

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong identitas kewirausahaan kepada para pelaku UMKM. UMKM sebagai Usaha Micro, Kecil dan Menengah dewasa ini mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah karena kontribusinya yang sangat besar terhadap upaya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat karena secara umum keberadaan Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Negara-negara berkembang dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian Negara. Keberadaan UMKM terbukti telah mampu menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Berdasarkan fenomena diatas, model potensi perluasan kerja untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan perlu dikembangkan melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha keluarga, atau usaha kecil (Purwanto, 2017).

Meskipun UMKM memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Kesulitan para pelaku dalam meningkatkan kinerja usaha disebabkan pengusaha UMKM lebih memfokuskan pada kegiatan

operasionalnya sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan usaha sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja/produktivitas dan arus kas usaha yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, latar belakang pendidikan merupakan modal bagi pelaku usaha yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kelangsungan, perkembangan dan kemajuan UMKM. Bantuan modal usaha (Kredit) juga dapat mempengaruhi produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, maka usaha mikro, kecil dan menengah akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya (Whetyningtyas dan Mulyani, 2016).

Terakhir Orientasi Kewirausahaan juga penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Menurut Syamsul (2010) Orientasi Kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya. Penguasaan kemampuan manajemen akan maksimal jika seorang Entrepreneur mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat, mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai dari suatu usaha yang keras, rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap tindakan maupun keputusan dan juga memiliki sifat keterbukaan terhadap lingkungan.

Peningkatan kinerja UMKM akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang yang menggantungkan sumber kehidupannya dan merupakan aspek yang menentukan

keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat (Whetyningtyas, 2015). Pelaku usaha yang terlatih dan mempunyai sikap wirausaha dapat memajukan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru yang berinovatif. Menurut Purwanti (2012), karakteristik wirausaha (keinginan berprestasi, tanggung jawab pribadi, kemampuan inovasi, kemampuan manajemen) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian Ariani (2013), variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja UMKM. Penelitian Sudiarta (2014) bahwa yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di kabupaten Bangli adalah faktor internal yang terdiri dari faktor pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.

Salah satu contoh bantuan modal usaha micro, kecil dan menengah ialah Bank BRI. JAKARTA, KOMPAS.com dalam keterangan tertulis yang dipublikasikan, Selasa (20/03/2018) disebutkan bahwa menurut Sekretaris Perusahaan Bank BRI Bambang Tribaroto, Bank BRI telah menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebesar Rp. 13,8 Triliun kepada lebih dari 680 ribu debitur. Dari total tersebut, sebanyak Rp. 5,8 Triliun telah disalurkan dari pihak Bank BRI ke sektor produktif. Penyaluran KUR BRI di akhir Februari 2018 mencapai 17,4% dari alokasi KUR BRI tahun 2018 oleh Pemerintah yakni senilai Rp. 79,5 Triliun. Melihat peran dari KUR Bank BRI adalah mampu mendorong dan juga meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Tetapi masih banyak

pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang berpotensi meningkatkan usahanya.

Para debitur yang menerima KUR di sektor produktif berasal dari berbagai sektor seperti pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan dan industry kecil lainnya. Selanjutnya, Bambang Tribaroto juga menjelaskan Bank BRI akan terus meningkatkan jangkauan KUR di sektor produktif sehingga semakin banyak UMKM yang dapat menerima manfaat dari fasilitas KUR ini. Melihat peran strategis dari KUR Bank BRI dalam mendorong peran UMKM di Indonesia, maka Bambang mengajak para pelaku UMKM yang telah memenuhi persyaratan untuk ikut mengajukan KUR BRI, sehingga UMKM dapat diberdayakan secara maksimal dan juga dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Dengan adanya fasilitas KUR, para pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan laba dan juga berpotensi untuk kelangsungan perkembangan maupun kemajuan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru yang berinovatif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Whetyningtyas dan Mulyani, (2016) kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM, sedangkan kredit tidak berpengaruh. Menurut Nurlela, (2015) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Meskipun UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang masih minim tetapi kinerja UMKM tersebut masih tergolong cukup baik. Menurut Whetyningtyas, (2015) berdasarkan analisis secara simultan menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan berpengaruh

terhadap kinerja operasional UMKM. Menurut Susanti, (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, orientasi wirausaha mampu memberikan kontribusi kepada kinerja operasional UMKM. Akan tetapi kredit tidak mampu memberikan kontribusi kepada kinerja operasional UMKM. Sedangkan menurut Heri Purwanto, (2017) hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti Whetyningtyas dan Mulyani (2016). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini bertambah yaitu orientasi kewirausahaan karena dengan adanya orientasi kewirausahaan pelaku UMKM mampu meningkatkan kinerja operasional UMKM. Selain itu adapun perbedaan objek penelitian ini adalah UMKM jenang Se-Kabupaten Kudus. Meskipun kota Kudus merupakan kota kecil, disana banyak berdiri industri kecil maupun industri besar, salah satunya industri jenang terdapat 70 UMKM jenang yang terdaftar di Dinperindakop dan UMKM Kab. Kudus. Jenang merupakan jajanan khas kota Kudus yang diminati dan juga dapat dijadikan oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, KREDIT, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UMKM (Studi Empiris UMKM Jenang Se-Kabupaten Kudus)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Tujuan pembatasan masalah berguna untuk mempermudah penelitian ini agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, agar dapat diketahui hasil penelitian yang dihasilkan dan manfaat apa yang didapatkan bagi pengusaha UMKM Jenang. Adapun yang menjadi ruang lingkup batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas pada masalah kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, kredit, serta orientasi kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM jenang Se-Kabupaten Kudus.
2. Objek dalam penelitian ini adalah para pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Jenang Se-Kabupaten Kudus.
3. Unsur – unsur dalam penelitian ini :
 - a. Variabel Dependen : Kinerja Operasional UMKM
 - b. Variabel Independen : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Kredit, Orientasi Kewirausahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya.:

1. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM ?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM ?
3. Apakah kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM ?

4. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah mencari bukti empiris dengan menguji kembali dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM.
2. Untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja operasional UMKM.
3. Untuk menguji pengaruh kredit terhadap kinerja operasional UMKM.
4. Untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang factor-factor yang mempengaruhi kinerja operasional UMKM jenang di Kab. Kudus.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji dan menemukan solusi yang lebih baik lagi agar berguna bagi para pengusaha UMKM.
 - c) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan baik tentang kinerja operasional UMKM jenang di Kab. Kudus.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Peneliti diharapkan menambah wawasan tentang pengetahuan mengenai kinerja operasional UMKM jenang di Kabupaten Kudus.
- b) Bagi Pelaku bisnis diharapkan dapat dijadikan media dalam pengetahuan untuk mengembangkan usahanya.
- c) Bagi Pemerintah Daerah dapat dijadikan media untuk pembinaan sosialisasi tentang kinerja operasional UMKM jenang dan bagi pelaku pengusaha UMKM.

